

---

## **Analisis Hasil Karya Menggambar Kaligrafi Pada Pembelajaran SBDP Kelas V MIN 6 BIMA Tahun Ajaran 2021/2022**

**Devi Novi Yanti<sup>1\*</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [novi18300@gmail.com](mailto:novi18300@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 09<sup>th</sup>, 2022

Revised : June 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : July 12<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Karya kaligrafi memiliki dua kaidah penulisan yang perlu di perhatikan yaitu kaidah imlaiyyah dan kaidah khathiyyah. Kedua kaidah tersebut wajib terpenuhi dalam sebuah karya kaligrafi. Jika hanya salah satu saja, maka karya kaligrafi dikatakan gagal sebagai sebuah karya kaligrafi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil karya menggambar kaligrafi pada pembelajaran SBDP kelas V MIN 6 BIMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian hasil karya siswa kelas V MIN 6 BIMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan yang benar dari pernyataan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil karya menggambar kaligrafi siswa kelas V MIN 6 BIMA tahun ajaran 2021/2022 sudah cukup memenuhi kriteria penulisan kaligrafi jenis naskhi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil karya siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok kupu-kupu gambar 4.1, kelompok burung unta gambar 4.2, kelompok garuda gambar 4.3, dan kelompok cendrawasih gambar 4.4. Siswa sudah cukup memahami cara membedakan huruf yang dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan, goresan garis pada setiap kaligrafi sudah cukup terlihat tajam akan tetapi pada pemilihan warna siswa masih kurang memahami perpaduan warna dari warna primer, sekunder dan netral.

**Keywords:** Hasil Karya, Menggambar Kaligrafi, MIN 6 BIMA

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kaligrafi atau khat di Indonesia tidak seramai aliran seni lainnya. Hal ini dapat di buktikan dengan diadakannya pameran ataupun lomba-lomba seni kaligrafi di berbagai daerah serta disekolah yang menerapkan kegiatan menggambar kaligrafi pada pembelajaran SBDP. Kegiatan pameran serta lomba kaligrafi ini misalnya, pada MTQ, Festival Budaya, Festival Istiqlal, Muktamar Media Massa Islam Sedunia, Gallery NU, IMTAQ di Sekolah ataupun di masjid, dan masih banyak lagi. Hal ini seperti yang diadakan oleh MIN 6 BIMA pada pembelajaran SBDP yang menerapkan Latihan menggambar kaligrafi di kelas V, serta mengadakan lomba antar kelas disetiap kegiatan IMTQ.

Menggambar merupakan bagian dari seni rupa yang termuat dalam muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kurikulum 2013.

Secara sempit menggambar dapat diartikan sebagai kegiatan mewujudkan ide atau gagasan dalam bentuk hasil goresan alat gambar (pensil, pena, dll) pada permukaan bidang datar

(kertas, papan, dll) yang hasilnya lebih mengutamakan unsur garis (Sumanto dalam Heri Setiawan dkk: 2019). Menggambar merupakan wujud untuk pengeksplorasi gaya, penggalian gagasan, dan kreatifitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Menurut Affandi (dalam Saiful Haq, 2008: 2) menyatakan, menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan ataupun suatu ekspresi dan pikiran yang diinginkan oleh seseorang. Hal ini seperti yang di paparkan oleh Hajar Pamadhi (2012) mengemukakan “pada saat ini gambar berfungsi stimulasi munculnya ide, pikiran, gagasan baru”.

Dalam hal ini menggambar dikategorikan menjadi 3 yaitu menggambar bentuk, menggambar ekspresi dan menggambar ilustrasi. Menurut Kusnadi (dalam Muhammad.S: 2017) menggambar bentuk yaitu usaha untuk mengulang kembali objek di atas dua dimensi yang menggunakan media sesuai ketentuan dan ketetapan bentuk serta warna. Harry Sulastianto (dalam Muh.Risal: 2017) bahwa menggambar bentuk adalah meniru objek nyata yang ada pada alam ataupun buatan. Pendapat lain mengatakan

menggambar bentuk merupakan cara untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan wujud dwimatra yang memiliki nilai artistik yang menggunakan unsur garis dan warna (Cat Kamaril dalam M.Risal: 2017). Menurut Dharmawan 1987 (dalam Eka.A.D: 2017) menggambar ekspresi merupakan aktivitas mengungkapkan emosi serta perasaan melalui pengalaman dari luar ke dalam bidang gambar. Pendapat lain mengatakan bahwa menggambar ekspresi merupakan ungkapan menggambar yang berpusat pada perasaan si pelukis (Sachari dalam Tambunan: 2015). Muharra (dalam Setyaningrum: 2017) mendefinisikan ilustrasi sebagai gambar atau alat bantu untuk membuat sesuatu menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat, atau menarik, sedangkan dalam arti luas ilustrasi didefinisikan pula sebagai gambar yang bercerita. Sedangkan menurut Susanto (dalam Farikha Ana Savitri: 2018) Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam kegiatan menggambar kaligrafi ini peneliti mengambil pedoman menggambar ilustrasi sebagai acuan. Pada saat siswa melakukan kegiatan menggambar mereka mengambil contoh kaligrafi dibuku dan tulisan di ayat Al-qur'an. Menurut Hajar Pamadhi (2021) ada dua aspek dalam menggambar yaitu aspek rupa dan aspek rasa.

Menggambar merupakan bagian dari seni. Seni adalah keindahan untuk mengekspresikan aktualisasi diri. Ia hadir karena dorongan fitrah manusia itu sendiri yang cenderung kepada keindahan. Islam sebagai agama yang indah akan kenuansa islamnya disampaikan Al-Qur'an sesuai dengan fitrah manusia. Salah satunya adalah cabang seni kaligrafi dalam bahasa Arab disebut al-khat.

Menurut Susanto (dalam Ariesta: 2020) kaligrafi adalah tulisan indah. Menggambar kaligrafi ada beberapa kaidah penulisan yang harus diperhatikan yang pertama kaidah imlaiyyah yang merupakan cara penulisan huruf hijaiyyah menurut Ali As-saman (dalam Novita Rahmi 2018). Selanjutnya yang kedua ada kaidah khattiyah yaitu . bentuk penulisan indah yang sesuai dengan ketentuan menurut ketetapan yang berlaku pada tiap jenis khat D. Sirajuddin (dalam Siti Aisah: 2018).

Menurut D. Sirojudin (dalam Zumratunnajiyah: 2020) mengatakan bahwa ada beberapa jenis kaligrafi yang populer, akan tetapi dalam penelitian ini siswa di anjurkan

menggunakan kaligrafi jenis naskhi yaitu kaligrafi yang paling banyak digunakan dalam menulis Al-qur'an, buku hadis serta buku-buku agama untuk menjaga bahas aslinya. Kaligrafi ini juga merupakan jenis kaligrafi paling mudah dijadikan acuan untuk pemula lebih khusus siswa kelas V MIN 6 BIMA.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis hasil karya menggambar kaligrafi pada pembelajaran SBDP yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tia agustin, dkk pada 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil karya kaligrafi golongan kontemporer dinilai dari keterbacaan huruf dan warna dinilai cukup baik. Sebagian siswa sudah cukup memahami tentang teori warna seperti perpaduan warna-warna primer dengan sekunder dan kombinasi warna harmonis, warna nuans, warna netral dan sebagainya. Kelebihan karya apabila ditinjau dari warna dinilai cukup baik. Hal ini terletak pada perpaduan warna-warna yang harmonis pada karya. Sedangkan pada keterbacaan huruf untuk sebagian karya huruf sudah dapat terbaca dan susunan kalimat sudah cukup menguasai. Kelemahan karya kaligrafi kontemporer apabila ditinjau dari warna dinilai cukup memahami. Secara keseluruhan karya masih kurang rapi dalam membuat gradasi pada warna dan belum cukup menguasai sifat warna seperti warna panas dan dingin. Sedangkan kelemahan karya kaligrafi kontemporer ditinjau dari keterbacaan huruf yaitu sebagian karya masih ada yang terbaca, kemudian masih banyak ditemukan kesalahan (jali) dalam penulisan huruf dan sebagian karya dalam pemenggalan huruf masih belum sesuai sehingga mengubah arti atau makna pada huruf.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa diperlukannya menganalisis hasil karya menggambar kaligrafi siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar kaligrafi. peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Hasil Karya Menggambar Kaligrafi Pada Pembelajaran SBDP Kelas V MIN 6 BIMA Tahun Ajaran 2021/2022".

## **METODE**

Penelitian ini ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Hidayati (dalam Bq.Nani.A.K: 2021) metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka kemudian dianalisis dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 6 BIMA Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian pada tanggal 12 bulan April tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah hasil karya siswa kelas V MIN 6 BIMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang menggunakan metode konten analisis. Menurut Weber (dalam Vinastria: 2015) menyatakan bahwa *Content Analysis* merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan

seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan yang benar dari pernyataan dokumen. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 6 BIMA, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Karya Menggambar Kaligrafi

Aspek	Indikator	Hasil Karya
Kaidah Imlaiyyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Huruf yang tidak bisa dipisahkan</li> <li>- Huruf yang bisa dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu membedakan huruf yang tidak bisa dipisahkan sesuai dengan kaidah</li> <li>- Siswa mampu membedakan huruf yang bisa dipisahkan sesuai dengan kaidah penulisan</li> </ul>
Kaidah Khattiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk tulisan</li> <li>- Jenis tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sudah bisa membentuk tulisan indah, sehingga terpelihara kebenarannya dan maknanya jelas</li> <li>- Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis khat naskhi</li> </ul>
Aspek Rasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan tema Asmaul Husnah</li> </ul>
Aspek Rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Garis</li> <li>- Warna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Goresannya dan ketajaman garis cukup jelas</li> <li>- Menggunakan warna primer, sekunder dan netral alat yang digunakan adalah pensil warna dan spidol warna, sehingga ada perbedaan pada ketebalan warna.</li> </ul>

Berdasarkan Tabel analisis diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil karya siswa sebagai berikut:

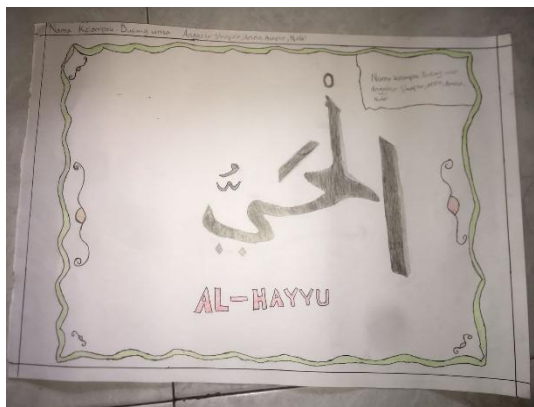


Gambar 1. Karya Kelompok kupu-kupu

Sumber foto: Devi Novi Yanti

Pada karya di atas dilihat dari penggunaan huruf bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf yang bisa dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan yaitu huruf alif (yang dipisahkan), ma, la, dan ka (huruf yang tidak bisa dipisahkan), bentuk tulisan sudah terlihat jelas sehingga sudah menimbulkan kesan indah dilihat dan makna tulisan terpelihara kebenarannya. Jenis tulisan pada kaligrafi di atas merupakan jenis khat naskhi. Tema yang diambil dari kaligrafi tersebut sudah jelas dari makna tulisan yaitu asmaul husnah. Garis yang timbul nampak kurang jelas disetiap lengkungan yang mirip busur, tetapi diperlihatkan jelas oleh warna yang digunakan. Warna yang digunakan adalah warna primer yang terdiri atas merah, biru dan kuning, warna ayat hanya menggunakan satu warna, tidak ada perpaduan warna sehingga mengurangi nilai estetika. Selanjutnya, bingkai yang digunakan

sudah cukup menarik dan memperindah kaligrafi dengan susunan warna dingin.



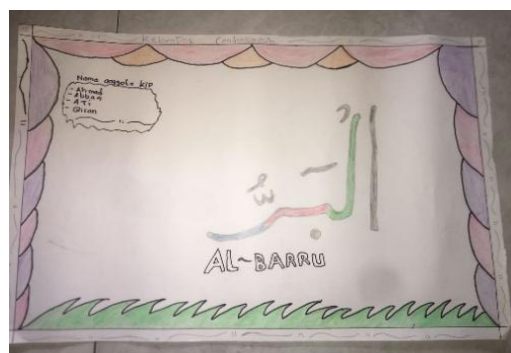
Gambar 2. Karya kelompok burung unta  
Sumber foto: Devi Novi Yanti

Pada karya di atas dilihat dari penggunaan huruf bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf yang bisa dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan yaitu huruf alif (yang dipisahkan), kha, la, dan ya' (huruf yang tidak bisa dipisahkan), bentuk tulisan sudah terlihat jelas sehingga sudah menimbulkan kesan indah dilihat dan makna tulisan terpelihara kebenarannya. Jenis tulisan pada kaligrafi di atas merupakan jenis khat naskhi. Tema yang diambil dari kaligrafi tersebut sudah jelas nidiari makna tulisan yaitu asmaul husnah. Garis yang timbul nampak jelas disetiap lengkungan yang mirip busur, dan diperlihat jelas oleh warna yang digunakan. Warna yang digunakan adalah warna netral yaitu warna abu. Warna huruf hanya menggunakan satu warna, tidak ada perpaduan warna sehingga mengurangi nilai estetika. Bingkai yang digambar belum bisa menunjukkan estetika karena pemilihan warna kurang tepat dan posisinya terkesan ngambang.



Gambar 3. Karya Kelompok garuda  
Sumber foto: Devi Novi Yanti

Pada karya di atas dilihat dari penggunaan huruf bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf yang bisa dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan yaitu huruf alif (yang dipisahkan), lam, ha, dan qof (huruf yang tidak bisa dipisahkan), bentuk tulisan sudah terlihat jelas sehingga sudah menimbulkan kesan indah dilihat dan makna tulisan terpelihara kebenarannya. Jenis tulisan pada kaligrafi di atas merupakan jenis khat naskhi. Tema yang diambil dari kaligrafi tersebut yaitu asmaul husnah. Garis yang timbul nampak jelas disetiap lengkungan yang mirip busur, dan diperlihat jelas oleh warna yang digunakan akan tetapi lengkungan pada salah satu hurufnya terlalu tajam serta melewati batas huruf sebelumnya sehingga pembaca akan bingung membedakan huruf lam dan ha. Warna yang digunakan adalah warna sekunder yaitu warna kuning dan orange. Warna huruf hanya menggunakan satu warna, tidak ada perpaduan warna sehingga mengurangi nilai estetika. Untuk warna huruf pada harokat sebaiknya tidak disamakan dengan warna bingkai karena akan menutupi keindahan tersendiri pada harakat. Bingkai yang digambar belum bisa menunjukkan estetika karena pemilihan warna kurang tepat dan kelihan rame, sehingga menutupi keindahan pada kaligrafi itu sendiri.



Gambar 4. Karya kelompok cendrawasih  
Sumber foto: Devi Novi Yanti

Pada karya di atas dilihat dari penggunaan huruf bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf yang bisa dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan yaitu huruf alif (yang dipisahkan), lam, ba, dan ro (huruf yang tidak bisa dipisahkan), bentuk tulisan sudah terlihat jelas sehingga sudah menimbulkan kesan indah dilihat dan makna tulisan terpelihara kebenarannya. Jenis tulisan pada kaligrafi di atas merupakan jenis khat naskh. Tema yang diambil dari kaligrafi tersebut yaitu asmaul husnah. Garis yang timbul nampak jelas disetiap lengkungan

yang mirip busur, dan diperlihatkan jelas oleh warna yang digunakan akan tetapi lengkungan pada salah satu hurufnya kurang tajam sehingga pembaca akan bingung membedakan huruf ba' dan ro'. Warna yang digunakan adalah warna netral dipadukan dengan warna primer dan sekunder yaitu warna abu-abu, merah, biru dan hijau. Warna huruf ada variasi dari siswa. Bingkai yang digambar sudah cukup menunjukkan estetika sudah berusaha membuat variasi bentuk dan warna.

## **Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan mengenai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, mengenai hasil karya menggambar kaligrafi:

### **1. Huruf yang tidak bisa dipisahkan dan huruf yang bisa dipisahkan**

Dalam hasil analisis karya kaligrafi siswa kelas V MIN 6 BIMA bahwa dalam menulis kaligrafi menggunakan metode Imla' yaitu menuliskan huruf- huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imla' adalah kategori yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata atau kalimat Sebagaimana Mahmud Ali As-saman (dalam Novita Rahmi: 2018) mengungkapkan Imla' adalah cara penulisan huruf hijayyah. Sejalan dengan itu (Ma'rifatul: 2015) juga mengungkapkan hal demikian tentang Imla' yaitu cara penulisan huruf dalam posisi yang tepat sesuai dengan makna, agar tidak ada kelebihan ataupun kekurangan pada penulisan huruf.

Pada keempat gambar karya kaligrafi siswa sudah menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep huruf yang tidak bisa dipisahkan dan huruf yang bisa dipisahkan, adapun huruf yang sudah dipahami tersebut yaitu, ma, lam, ka, kha, ya, ha, qof, ba, dan ro (huruf yang tidak bisa dipisahkan), alif (huruf yang bisa dipisahkan). Siswa sudah mampu merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah ayat yang sempurna sesuai dengan penempatan huruf yang bisa dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan.

Dapat disimpulkan pada gambar 1 dan gambar 2 yaitu perlunya memperhatikan pada penulisan harokat, yang dimana sebaiknya warna yang digunakan berbeda dengan huruf sehingga bisa jelas dibaca, dapat dilihat pada karya tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf. Sedangkan pada gambar 3 dan gambar 4 dapat

disimpulkan bahwa perlunya siswa memperhatikan pada penulisan harokat, yang dimana sebaiknya warna yang digunakan yaitu warna netral karena ayatnya menggunakan warna sekunder. Pada gambars 4.3 tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf akan tetapi harus diasah kembali agar kedepannya siswa mampu membuat kaligrafi sesuai dengan kaidah penulisannya.

### **2. Bentuk tulisan dan jenis khat**

Karya kaligrafi dari keempat karya siswa yang digambar dalam penelitian ini menggunakan panduan kaidah khattiyah yang memiliki arti tulisan indah. Sebagaimana yang di ungkapkan ( D.Sirajuddin dalam Siti Aisah: 2018) bahwa tulisan indah sesuai ketetapan setiap jenis khat. Adapun ketentuan dan ketetapan pada jenis tulisan khat ini antara lain lengkungan yang mirip busur, sebagian huruf berada diatas garis, dan sebagian lainnya melewati batas garis. Dalam penelitian ini siswa menggunakan khat naskhi, karena jenis khat naskh ini biasa digunakan oleh pemula untuk melatih menggambar kaligrafi serta khat ini sangat sederhana dan biasa ada di buku-buku keagamaan, kitab dan lain sebagainya. Oleh karena ini jenis khat ini sangat mudah untuk ditiru sehingga memudahkan siswa dalam menggambar kaligrafi.

### **3. Tema**

Tema yang digunakan dalam menggambar kaligrafi ini adalah Asmaul husnah. Siswa memilih tema tersebut karena kalimat asmaul husnah mudah ditulis dan dipahami oleh siswa. Dari kalimat asmaul husnah tersebut sudah terbiasa didengar bahkan dihafal oleh siswa, dan ayatnya yang pendek- pendek, oleh karena itu memudahkan siswa untuk mengkreasikan gambar kaligrafi dengan kalimat asmaul husnah yang memiliki makna nama-nama Allah tersebut, ada banyak 99 kalimat asmaul husnah yang bisa dipilih oleh siswa sehingga siswa memiliki banyak pilihan untuk mengkreasikan kaligrafi. Adapun asmaul husnah yang dipilih yaitu, Al-Malik (Maha Merajai), Al-Hayyu (Maha Hidup), Al-Haqq (Maha Benar), dan Al-Baari (Maha Melepaskan).

### **4. Garis dan warna**

Mengenai garis dan warna pada teori Brewster (dalam jurnal Ratu Mutmainnah 2021) adalah teori yang menyederhanakan warna

menjadi 4 kelompok warna antara lain warna primer, skunder, tersier dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Pada pemilihan warna, siswa cenderung banyak menggunakan warna primer pada setiap hasil karya. Sehingga ketajaman garis diperjelas oleh warna primer yang digunakan oleh siswa.

Dapat kita lihat, pada gambar 1 karya kelompok kupu-kupu, garis yang timbul kurang jelas disetiap lengkungan yang mirip busur, akan diperlihatkan jelas oleh warna, pada kaligrafi ini menggunakan warna primer yaitu warna merah. Warna merah digunakan karena warna tersebut dapat menunjukkan makna tersirat dari makna yang sebenarnya pada kalimat asmaul husnah yaitu maha merajai yang menunjukkan warna keberanian dan kekuasaan yang tinggi. Jadi, pada gambar 1 ini siswa harus lebih memahami sifat warna seperti warna dingin dan warna panas dan warna-warna harmonis.

Pada gambar 2 karya kelompok burung unta, garis yang digoreskan sudah jelas disetiap lengkungan yang mirip busur dan diperlihatkan jelas lagi oleh warna yang digunakan. Warna pada kaligrafi ini menggunakan warna netral yaitu abu-abu, pemilihan warna ini kurang tepat, karena tidak sesuai dengan makna dari ayat yang digambarkan, sehingga mengurangi nilai estetika. Jadi, siswa harus lebih memahami jenis warna seperti warna primer, sekunder, maupun tersier, agar tidak lagi memilih warna netral untuk dijadikan warna tulisan ayat yang akan mengurangi nilai estetika pada sebuah karya kaligrafi.

Pada gambar 3 karya kelompok garuda, garis yang digoreskan sudah jelas, serta lebih diperlihatkan jelas lagi oleh warna yang digunakan. Akan tetapi lengkungan pada huruf ha' terlalu tajam dan melewati batas huruf sebelumnya, sehingga sulit membedakan huruf lam' dan ha'. Warna yang digunakan pada kaligrafi ini adalah warna sekunder, yaitu kuning dan orange. Pemilihan warna kuning pada harokat cukup mencolok keberadaannya dibandingkan yang lain. Sedangkan pemilihan warna orange untuk ayatnya sangat kuat sehingga menarik daya tarik bagi pembaca. Jadi, siswa harus lebih memahami pemilihan warna, sehingga tidak lagi memilih warna yang dominan warna sekunder untuk dijadikan warna tulisan ayat yang mengurangi nilai estetika pada sebuah kaligrafi.

Terakhir pada gambar 4 karya kelompok Cendrawasih, garis yang sudah digoreskan sudah terlihat jelas sesuai dengan kriteria penulisan pada

pada jenis khat, akan tetapi lengkungan pada salah satu hurufnya masih kurang tajam karena jika penulisan huruf tidak kurang tajam pada setiap huruf hijaiyyah maka akan beda maknanya. Pada karya ini pula menggunakan warna netral, yaitu percampuran antara warna primer dan sekunder. Karya ini menggunakan warna netral karena dari semua karya kelompok yang lain cenderung menggunakan warna primer sehingga karya kelompok cendrawasih ini ingin terlihat berbeda dari kelompok yang lain agar terkesan indah. Kesimpulannya dari gambar 4 yaitu siswa harus lebih memahami pemilihan warna, sehingga tidak lagi memilih warna yang sama untuk harokat dan tulisan ayat agar menambah kesan estetika dari kaligrafi yang dihasilkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil karya menggambar kaligrafi siswa kelas V MIN 6 BIMA sudah cukup menunjukkan kemampuan dalam menggambar kaligrafi. Siswa sudah cukup mampu membedakan huruf yang dipisahkan dan huruf yang tidak bisa dipisahkan, jenis khat dan bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan pada khat jenis naskh, garis yang goreskan sudah cukup terlihat sesuai dengan ketentuan kaidah penulisan, serta siswa masih kurang memahami pemilihan warna dan gradasi warna pada hasil karya. Siswa lebih banyak menggunakan warna primer. Hal ini dibuktikan dari hasil karya siswa kelas V yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah siswa yang hadir pada saat melakukan penelitian berjumlah 16 siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepala sekolah, guru, dan siswa MIN 6 BIMA yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

## REFERENSI

Aisyah, Siti (2018). *Bentuk Penyimpangan Kaidah Imlaiyyah Dan Khattiyah Hiasan Seni Kaligrafi Masjid Di Padang Pariaman*, Jurnal Sejarah Dan

- Kebudayaan Islam. UIN Imam Bonjol Padang
- Ariesta, Olvyanda & Maulana, I. (2020). *Pelatihan Seni Kaligrafi Islam di Pesantren Thawalib Gunuang Botoboh*: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol .5 No. 2, 113-123
- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). *Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna*, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(1), 187-192. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Haq, Saiful. (2008). *Jurus-Jurus Menggambar Dan Mewarnai Daru Nol*, Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi
- Karhi, Arliani, N.Bq. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" Sebagai Bahan Ajar Di SDN 2 Wanasaba Lauk*. Skripsi Universitas Mataram
- Ma'rifatul, Munjiah (2015). *Kaidah-Kaidah Imlaiyyah: Teori dan Praktek*, Malang: UIN Maliki
- Mutmainah.R.MK. (2021). *Analisis Karya Kaligrafi Peserta Didik Kelas XII Miltimedia I & III UPT SMK Negeri 1 Pindrang*. Skripsi Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makasar
- Pamadhi, Hajar,. & Evan.S. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Tenggara Selatan: Universitas Terbuka
- Rahmi, N,. (2018). *Pengembangan materi Qawa'id Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I*, (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro). An Nabighoh, 20 (01), 111-128. doi:10.32332/an-nabighoh.v20i01.1115
- Risal, Muhammad (2017). *Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas VII SMP Negri 3 Balusu Kabupaten Barru*. Skripsi Universitas Negri Makassar.
- Syarifuddin, Muhammmad (2017). *Strategi Meningkatkan Teknik Menggambar Bentuk Melalui Metode Sket Siswa kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar*
- Sefriana, Vinastria (2015). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi.* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang
- Setiawan, H., Aji, S.M.W., & Aziz, A (2019). *Puisi Berbasis Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi*. *Inteligasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50-60
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). *Mengembangkan Buku Menggambar Ilustrasi*. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1)
- Setyaningrum, F. (2017). *Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Media Video Animasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Tempel Yogyakarta*.
- Tambunan, H,. & Napitupulu, E. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Menggambar Ekspresi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 57-70
- Zumratunnajiyah (2020). *Pembelajaran Kaligrafi Dalam Rangka Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Subulussama, Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendaharan Kabupaten Tanjab Timur*. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.